

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM KRAMAT ATAS TLANAKAN PAMEKASAN

Abd Wahid

Madrasah Ibtidaiyah. Kramat Atas Tlanakan Pamekasan

Email: abdwahid@gmail.com

Abstract

This study examines the formation of student character, the lower the morals of the students at this time triggers teachers to innovate education by involving various morals in it. This research uses descriptive qualitative research by using observation, documentation and interviews, this step is carried out to obtain valid data. The results of this research on the formation of student character by involving morality in learning with the method of prayer practice, brotherhood among students, as well as with simple da'wah filled with a good life history for students.

Keyword: Character, Moral Education, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pembentukan karakter siswa, semakin rendahnya ahlak para siswa saat ini memicu para guru untuk melakukan inovasi pendidikan dengan melibatkan berbagai akhlak didalamnya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara, langkah ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Adapun hasil penelitian pembentukan karakter siswa ini dengan melibatkan ahlak dalam pembelajaran dengan metode praktik shalat, persaudaraan antar siswa, serta dengan dakwah sederhana yang diisi dengan sejarah kehidupan yang baik untuk siswa.

Kata kunci: *Karakter, Pendidikan Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah.*

Pendahuluan

Orang yang berjasa kepada anak didik selain orang tua adalah guru.¹ Guru mendidik anak setiap hari sehingga guru juga menentukan karakter pribadi anak karena disamping karakter anak dipengaruhi oleh psikologis lingkungan dan sosiokultural. Adapun lingkungan psikologis

¹ Khiorul Mujaidin, Aminudin, Dan Siti Bariroh, *Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014)., hlm 94.

mencakup segenap situasinya yang diterima oleh individu misalnya berupa: sifat-sifat gen, keinginan, selera, perasaan, emosi dan kapasitas intelektual. Sedangkan secara sosiokultural, lingkungan mencakup mencakup stimulasi interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dalam perlakuan ataupun karya orang lain.² Sehingga pendidikan anak sangat didukung oleh pendidikan yang diberikan oleh seorang guru sebagai stimulasi eksternal bagi psikologis anak dan sangat penting dipentingkan pada masa anak-anak.

Pendidikan akhlak pada anak memang harus ditanamkan pada saat umur enam sampai dengan sembilan tahun, periode ini merupakan periode imitasi sosial yang terbesar untuk anak yang telah memulai alam sekolah dengan menjadikan guru sebagai model yang harus dicontoh.³ Sehingga seorang guru wajib menanamkan pendidikan akhlak agar akhlak tersebut melekat sampai anak dewasa. Disamping pendidikan akhlak yang diberikan pada masa anak kanak-kanak.

Namun salah satu problem yang mendasar dalam pendidikan adalah terkait dengan pendidikan moral dan akhlak adalah minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pendidikan moral dan akhlak akan semakin memperburuk kondisi masyarakat berupa degradasi moral. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi ini. Sehingga perlu adanya penanaman karakter akhlak yang kuat di setiap lingkungan terutama lingkungan pendidikan.⁴

Bagaimana pula dengan pendidikan formal melalui lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah dari segi akademik dan nonakademik. Adapun nonakademik menyangkut sikap dan perilaku (akhlak mulia) sehingga para lulusan tidak hanya cerdas pikiran, tetapi juga cerdas emosi dan spiritual.⁵ Namun, pada saat ini banyak anak yang tidak mencerminkan karakter akhlaknya meskipun sudah memasuki usia 6 sampai 12 tahun (masa sekolah dasar). Sehingga masih sangat memprihatinkan dan perlu diperhatikan oleh para pendidik dan tokoh lembaga untuk bias menanamkan karakter anak didik yang berakhlak. Begitu halnya di lembaga pendidikan MI Miftahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan yang menanamkan beberapa metode untuk membentuk karakter anak didik mulai dari usia 6 sampai 12 tahun.

² Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer* (Surabaya : Buku Pena Salsabila, 2014), hlm., 35.

³ Ibid, hlm., 54.

⁴ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm., 96.

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Akarta : Imprint Bumi Aksara, 2015), hlm., 107.

Namun, penanaman karakter ini masih banyak kendala yang dialami oleh lembaga tersebut yang perlu diperbaiki dengan memberikan tambahan materi melalui pendidikan akhlak baik secara formal maupun informal.

Dari beberapa permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian seperti yang dijelaskan di atas dapat di katakan bahwa pendidikan akhlak meduduki peran sangat utama untuk membentuk karakter siswa-siswa Madrasah Ibtidaiah dengan beberapa elemen yang terdapat dalam pendidikan akhlak tersebut.

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.⁶

Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.⁷

Nilai-nilai akhlak mulia tersebut kemudian melekat dalam dirinya sehingga membentuk budaya perilaku dan karakternya. Selanjutnya, karena pendidikan terkait dengan perubahan perilaku, maka dalam pendekatannya, pendidikan akhlak tersebut harus bertolak dari pemberian contoh, latihan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari lingkungan keluarga hingga ke lingkungan yang lebih luas, sehingga pelaksanaan akhlak tersebut terasa ringan untuk

⁶ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

⁷ *Ibid.*, hlm., 151.

dilakukan. Pada tahap selanjutnya akhlak mulia yang telah tertanam tersebut kemudian diberikan penguatan dengan cara memberikan wawasan kognitif dan analisis berdasarkan dalil-dalil yang bersumber dari ajaran agama, nilai-nilai budaya dan tradisi yang relevan dan baik yang berkembang di masyarakat.⁸

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).⁹

Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan. Metode tersebut antara lain:

- a) Metode Teladan
- b) Metode Kisah-kisah
- c) Metode Nasihat
- d) Metode Perhatian
- e) Metode Hukuman dan Ganjaran
- f) Metode Ceramah (Khutbah)

Dari berbagai metode yang diberikan semuanya bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Adapun pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Anas, dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya.¹⁰ Sedikitnya, ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter.

⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm., 209-210

⁹ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 143.

¹⁰ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm., 45.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati¹¹. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah agar peneliti lebih dekat pada subyek penelitian yang akan diteliti serta lebih peka dan lebih dapat berinteraksi dalam menyesuaikan diri.

Orientasi teoritik dan pendekatan ini berpijak pada fenomenologis, dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu, yang bertujuan untuk menghasilkan fakta-fakta yang dibutuhkan.

Dalam rangka ingin memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka kehadiran peneliti ini merupakan cara yang penting dalam penelitian kualitatif langkah pertama yang harus dilakukan yaitu dengan mendatangi tempat yang diteliti yaitu mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan, kemudian peneliti melakukan observasi guna membuktikan kebenaran dari hasil wawancara yang telah dilakukan dan dilengkapi dengan pengecekan keabsahan data lapangan.¹²

Pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan

Dalam proses pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak tersebut menjadi keunggulan lembaga karena karakter siswa sangat diutamakan akhlaknya dari pada kecerdasan siswa.

Lembaga menentukan tujuan dan target setiap semesternya, siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan dibuat tujuan dan target sesuai dengan kemampuan siswa dalam setiap periode tersebut. Mereka juga tahu bahwa urgensi menentukan tujuan ialah agar aktifitas mereka bisa lebih fokus dan terarah. Dalam merencanakan waktu belajar, siswa biasa melakukannya. Perencanaan tersebut dilakukan pada waktu sebelum

¹¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm., 4.

¹²Buna'i, Ghofur, *Penelitian Kualitatif* (Pamekasan: Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), hlm. 103.

dimulai tahun ajaran baru dalam setiap semester. Perencanaan ini mereka lakukan agar aktifitasnya menjadi tertata dan meminimalisir penundaan. Dalam aktifitas sehari-hari mahasiswa siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan Pamekasan, kadang sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, dan kadang tidak.

Penerapan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan

Setiap siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan Pamekasan memiliki tujuannya masing-masing dalam aktivitas belajar. Tujuan mereka belajar bermacam-macam. Ada yang ingin mencari ilmu seluas-luasnya, mengejar cita-cita, dan ada pula yang berorientasi untuk mendapat teman dank arena dorongan dar orang tua saja. Dengan beberapa karakter siswa yang berbeda maka lembaga juga menykapi dengan beberapa metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa.

metode keteladanan, karena metode ini merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian anak. Oleh karena itu salah satu proses mendidik yang penting adalah keteladanan.

Aspek yang ditunjukkan oleh pihak lembaga dan semua guru pendidik antara lain dengan ketepatan waktu jam masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, keikut sertaan semua guru dalam melaksanakan shalat dhuha bersama, shalat dhuhur bersama serta tutur kata yang baik. Selanjutnya, metode yang digunakan lembaga dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan metode kisah sedangkan metode yang ketiga yaitu dengan menggunakan metode nasihat.

metode perhatian kepada seluruh siswa yaitu dengan memberikan perhatian kepada seluruh siswabaik dari tindakan maupun dari perkataan, karena siswa Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan dianggap sebagai anak yang masih membutuhkan asupan akhla untuk mengimbangi pertumbuhannya.

peneliti bahwa metode yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Mifatahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan dalam membetuk karater siswa yaitu dengan metode kebiasaan, metode ini digunakan

baik tingkah laku yang berakhlak maupun dalam perkataan yang berakhlak sehingga para siswa gampang untuk mengaplikasikan pendidikan akhlak yang diperoleh di sekolah karena siswa sudah menganggap biasa dengan praktik pendidikan akhlak yang diterapkan di sekolah

metode hukuman ketika siswa tidak menerapkan akhlak yang diterapkan pihak sekolah. Misalnya akan memberikan sanksi pada siswa yang terlambat, memberikan tegoran pada siswa yang tidak menggunakan bahasa halus. Selain metode tersebut ada juga metode ceramah (khutbah). Metode ini para pihak pengajar memberikan gambaran bahwa ceramah juga dijadikan metode oleh pihak lembaga untuk mendidik seluruh siswa misalnya pada setiap hari jumat pihak lembaga memberikan ceramah serta lembaga mewajibkan seluruh tenaga pengajar untuk memberikan materi tentang akhlak serta mewajibkan seluruh siswa untuk mengalikasinya. Selanjutnya metode terahir yang digunakan oleh pihak lembaga dalam membentuk karakter siswa dengan pendidikan akhlak yaitu dengan metode diskusi

Adapun metode terahir yaitu dengan metode diskusi yang dilaksanakan paling tidak satu minggu satu kali yang bertujuan agar sesama siswa juga bisa menerapkan akhlak antara sesama siswa dan dalam diskusipun tidak hanya pendidikan akhla saja yang didiskusikan akan tetapi juga semua materi.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan

Setelah belajar, Setiap aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, membawa perubahan terhadap diri siswa, baik itu pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dalam aspek tambahan materi unntuk membantu karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan usai belajar mengalami tambahan atau perkembangan pengetahuan. Contoh dalam aspek sikap, siswa menjadi termotivasi untuk menjadi guru yang baik. Sedangkan dalam aspek keterampilan, siswa semakin terampil dalam membuat tugas. Pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan belum sesuai dengan harapan. Hal ini karena usaha yang mereka lakukan belum optimal dan belum sebanding dengan harapan yang mereka gantungkan. Jika dilihat dari sudut pandang nilai normatif, prestasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan

Pamekasan memang cukup baik. Namun pada aspek sikap dan keterampilan, masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya dari aspek atau faktor penghambat dalam pembentukan karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Atas Tlanakan Pamekasan juga sering kali mengalami kendala. Kendala tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari lingkungan (eksternal). Kendala internal mahasiswa dalam belajar meliputi rasa malas dan kecenderungan untuk bersenang-senang daripada belajar. Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi mahasiswa seperti HP, teman, keluarga, serta fasilitas yang kurang terpenuhi. Namun, yang paling dominan ialah kendala dari dalam diri siswa berupa malas. Dalam mengatasi malas, mereka fokuskan kembali pada tujuan dan diingatkan akan perjuangan orang tua di rumah, membuat *deadline* dan membuat hari-hari sibuk. Gaya belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan juga cukup beragam, ada yang gaya belajarnya auditori, visual dan kinestetik. Dalam pembelajaran di kelas, mereka mencatat materi pembelajaran secara aktif. Sedangkan siswa dengan gaya belajar kinestetik, mereka lebih suka belajar dengan mempraktekkan materi pembelajaran secara langsung. Di kelas, mereka suka apabila guru menggunakan metode diskusi. Dan lebih suka apabila mahasiswa tidak sekadar disuruh mendengarkan, tetapi terlibat aktif dalam pembelajaran. Aseks lain yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga yang tidak mendukung seperti minimnya tingkat pendidikan orang tua sehingga tingkah laku, sikap, cara berbicara orang tua tidak menggambarkan pendidikan yang baik.

Dalam pembentukan karakter siswa yang baik lembaga siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini merupakan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang digunakan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai

manusia individual, sosial, dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹³

Adapun tujuan dari pendidikan akhlak ini adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).¹⁴ Sehingga pendidikan akhlak dianggap sangat penting dan menunjang karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan.

Dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini diterapkan dengan beberapa metode sesuai dengan alternative yang diberikan Al-Qur'an menawarkan berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan akhlak, yakni dalam menyampaikan materi pendidikan antara lain *pertama* metode keteladanan. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etika sosial anak. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak, yaitu dalam hal sifat dan perilakunya, maka disadari atau tidak, hal itu akan ditiru oleh anak-anak. Bahkan, segala perkataan, sikap, dan perbuatan pendidik, akan selalu tertanam dalam kepribadian anak.¹⁵

Kedua, metode kisah-kisah atau cerita sebagai suatu metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan Islam mengeksplorasi cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan.¹⁶ *Ketiga* metode nasihat nasihat memiliki pengaruh cukup besar dalam memberikan kesadaran kepada anak-anak tentang hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan

¹³ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

¹⁴ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm., 143.

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 7, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012), h. 30

¹⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 149

prinsip-prinsip Islam. *Keempat* metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memerhatikan kesiapan mental dan sosial anak, selalu bertanya tentang kondisi fisik dan kemampuan ilmiahnya. *Kelima* kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati dan dilakukan berulang-ulang.¹⁷

Selanjutnya metode *keenam* metode hukuman dan ganjaran. Hukuman tersebut berlaku bagi siapa saja yang melanggar. Hukuman itu dikenal dalam istilah syariat sebagai *hudud* dan *ta'zir*. *Ketujuh* metode ceramah yaitu menerangkan materi pelajaran kepada anak didik dengan penuturan kata-kata/lisan. Metode ini dikenal juga dengan metode kuliah, metode pidato atau khutbah. Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah dilakukan.¹⁸ *Delapan* metode diskusi diskusi juga diperhatikan oleh al-Qur'an dalam mendidik dan mengajar manusia dengan tujuan lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah. Dari delaan metode tersebut lembaga menerapkannya agar akhlak siswa terbentuk secara maksimal.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern
- b. Faktor Ekstern.¹⁹

Kesimpulan

Dalam pembentukan karakter siswa yang baik lembaga siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan menggunakan pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak ini merupakan sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap. Dalam aktifitas

¹⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Cet. ke-4, hlm., 96.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm., 136.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, hlm., 19-22.

sehari-hari siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan, terkadang sesuai dengan perencanaan yang dilakukan kadang tidak. Pembentukan karakter ini disusun oleh para pihak lembaga dengan menyesuaikan keadaan siswa dalam setiap semester dan diterapkan pada tahun ajaran baru agar pembentukan karakter dapat terarah secara maksimal.

Dalam pembentukan karakter dengan pendidikan akhlak ada beberapa metode yang digunakan lembaga antara lain:

- a. Keteladanan dengan digambarkan oleh pihak lembaga, para guru dan semua pihak dalam lembaga dengan ketepatan waktu jam masuk sekolah sampai jam pulang sekolah, keikutsertaan semua guru dalam melaksanakan sholat dhuha, sholat dhur dan tutur kata yang baik;
- b. metode kisah-kisah dengan memberikan cerita atau kisah tentang para tokoh yang baik;
- c. metode nasihat dan petuah diberikan kepada siswa di dalam kelas dan di luar kelas karena metode ini dianggap mampu memberikan pengaruh kepada siswa tentang akhlak yang mendorong mereka menuju ke tingkat yang lebih tinggi sehingga pertumbuhan anak tidak hanya pintar dalam pendidikan saja, namun mereka tetap berada dalam akhlakul karimah;
- d. Metode perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memerhatikan kesiapan mental dan sosial anak, selalu bertanya tentang kondisi fisik dan kemampuan ilmiahnya.
- e. Metode kebiasaan diberikan gambaran dan mewajibkan siswa untuk melakukan setiap tindakannya dengan berakhlak sehingga pendidikan akhlak yang diberikan oleh lembaga mereka lakukan dengan cara berulang-ulang;
- f. Metode hukuman dan ganjaran. Hukuman tersebut berlaku bagi siapa saja yang melanggar misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk kelas mereka diwajibkan berdiri di lapangan sekolah, ketika mereka tidak menggunakan bahasa halus dalam berkata-kata mereka ditegor kadang juga

- dijewer dan ketika siswa yang tidak berjabat tangan pada guru maka dipulangkan lebih akhir;
- g. Metode ceramah dibebrikan oleh pihak lembaga setiap hari jumat yaitu oleh ketua lembaga sendiri, selanjutnya oleh para tenaga pengajar baik dikelas maupun diluar kelas;
 - h. Metode diskusi dilakukan juga dalam tiap mibbu atau dua minggu yang bertujuan agar semua siswa bisa saling menghargai pendapat siswa lainnya. Adapun materi yang didiskusikan tidak selalu tentang pendidikan akhlak akan tetapi, semua materi tergantung dari para pengajar.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan yang mejadi salah satu faktor pendukung antara lain: Dalam aspek tambahan materi untuk membentuk karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan usai belajar mengalami tambahan atau perkembangan pengetahuan. Contoh dalam aspek sikap, siswa menjadi termotivasi untuk menjadi guru yang baik. Sedangkan dalam aspek keterampilan, siswa semakin terampil dalam membuat tugas. Pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kramat Tlanakan Pamekasan belum sesuai dengan harapan.

Selanjutnya faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan dari lingkungan (eksternal). Kendala internal mahasiswa dalam belajar meliputi rasa malas dan kecenderungan untuk bersenang-senang daripada belajar. Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi mahasiswa seperti HP, teman, keluarga, tekhnologi (warnet) serta fasilitas yang kurang terpenuhi. Namun, yang paling dominan ialah kendala dari dalam diri siswa berupa malas.

Daftar Pustaka

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Jakarta; Ghalia Indonesia, 2010.
- Alim, Muhammad *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Anwar, Rosihon *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

- Arief, Armai *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Buna'i, *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pamekasan: STAIN Press, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012
- Djunaidi dan Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Efferin, Sujoko *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*, Malang : Bayumedia Publishing, 2004.
- Ilyas, Asnelly *Mendamakan Anak Sholeh*, Bandung: Mizan, 1998.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Kesuma, Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kosim, Mohammad *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Liesda Aviva Shine "Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 16 Jakarta" Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.
- Lutfi Faridil Atros, "Peran Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Miftahul Ulum" Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* Akarta : Imprint Bumi Aksara, 2015.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mujaidin Khiorul, Aminudin, Dan Siti Bariroh, *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nata, Abuddin *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- , *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- , *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nata, Abuddin dan Achmad Gholib, *Modul: Studi Islam II (Aqidah Akhlak)*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Nugrahani Khoirunisa “*Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta Tahun 2013)*” Sripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013.
- Rosyadi, Khoiron *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Penerbit Erlangga, 2015.
- Schwartz, Merle J. *Effective Character Education*, New York: Beth Mejia, 2007.
- Septa Satriandini, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa MTs Al-Ahliyah Kota Baru Karawang*” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.
- Solichin, Mohammad Muchlis *Akhlak & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer* Surabaya : Buku Pena Salsabila, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Toto *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Tanzeh, Ahmad *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Akhlak

Ulwan, Abdullah Nasih *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia: Panduang Mendidik Anak Menurut Metode Islam*, Jilid 7, Jakarta: PT Lentera Abadi, 2012.